

Hubungan Jumlah Pasien yang Dirawat dengan Tingkat Kelelahan Perawat di Ruang Rawat Inap

Novi Luthfi ^{1*}, Dalel Ahmad ¹, Dewi Untari ¹

¹ Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemmenkes Mataram Lombok Indonesia

Email: luthfi99@gmail.com *

*Corresponding author

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history Received October 5, 2025 Revised October 8, 2025 Accepted October 13, 2025 Published October 30, 2025 Keywords Number of Patients Work Fatigue Nurses Inpatient Ward  License by CC-BY-SA Copyright © 2025, The Author(s).	Work fatigue is one of the common problems experienced by nurses, especially in inpatient wards with high workloads. The number of patients being cared for may affect the level of fatigue, as more patients lead to greater responsibilities for nurses. This study aimed to determine the relationship between the number of patients cared for and the level of nurse fatigue in inpatient wards. This research used a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample consisted of 60 nurses working in inpatient wards, selected using purposive sampling. The research instrument was a work fatigue questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using the Chi-Square test with a significance level of 0.05. The results showed that most nurses who handled patients beyond the standard ratio experienced moderate to high levels of fatigue. Statistical analysis indicated a significant relationship between the number of patients cared for and the level of nurse fatigue ($p < 0.05$). This finding suggests that the more patients a nurse cares for, the higher the level of fatigue experienced. In conclusion, the number of patients being cared for has a significant impact on nurse fatigue levels. Therefore, hospital management is expected to consider the nurse-to-patient ratio to maintain service quality and safeguard the health of nurses.
How to cite: Luthfi, N., Ahmad, D., & Untari, D. (2025). Hubungan Jumlah Pasien yang Dirawat dengan Tingkat Kelelahan Perawat di Ruang Rawat Inap. <i>Primary Journal of Multidisciplinary Research</i>, 1(5), 184-188. doi: https://doi.org/10.70716/pjmr.v1i4.298	

PENDAHULUAN

Kesehatan tenaga kerja merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pelayanan kesehatan, terutama pada profesi perawat yang menjadi garda terdepan dalam memberikan asuhan kepada pasien. Perawat memiliki peran sentral dalam proses penyembuhan pasien melalui pelayanan keperawatan yang berkesinambungan, holistik, dan berfokus pada kebutuhan pasien. Namun, beban kerja yang tinggi dapat berdampak pada kesehatan fisik maupun psikologis perawat, salah satunya berupa kelelahan kerja (work fatigue). Kelelahan kerja tidak hanya menurunkan produktivitas perawat, tetapi juga dapat memengaruhi mutu pelayanan yang diberikan kepada pasien (Clendon & Gibbons, 2015).

Kelelahan kerja pada perawat merupakan masalah serius yang banyak dilaporkan di berbagai rumah sakit di dunia. Faktor penyebab kelelahan antara lain adalah jam kerja yang panjang, shift malam yang berulang, serta jumlah pasien yang melebihi kapasitas standar. Kelelahan yang dialami perawat berimplikasi pada meningkatnya risiko kesalahan medis, penurunan kualitas komunikasi, serta berkurangnya ketepatan dalam tindakan keperawatan (Dall'Ora et al., 2020). Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi kelelahan perawat sangat penting untuk menjaga kualitas pelayanan kesehatan.

Salah satu faktor yang paling dominan memengaruhi kelelahan perawat adalah jumlah pasien yang dirawat. Semakin banyak pasien yang ditangani seorang perawat, semakin besar pula beban kerja fisik maupun mental yang ditanggung. Ketidakeimbangan antara jumlah pasien dan jumlah tenaga perawat sering kali menimbulkan kelelahan signifikan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja perawat (Griffiths et al., 2016).

Rasio perawat dan pasien telah lama menjadi indikator penting dalam menentukan mutu layanan kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa rasio perawat-pasien yang tidak ideal berkaitan erat dengan meningkatnya angka kelelahan kerja, burnout, serta tingkat turnover pada perawat (Aiken et al., 2014). Dalam konteks pelayanan di ruang rawat inap, kondisi ini lebih kompleks karena perawat harus melaksanakan

tugas yang beragam, mulai dari pemantauan kondisi pasien, pemberian obat, hingga pendokumentasian asuhan keperawatan.

Selain memengaruhi kesehatan perawat, kelelahan kerja juga berdampak terhadap keselamatan pasien. Studi menemukan bahwa kelelahan kerja pada perawat berkorelasi dengan meningkatnya insiden keselamatan pasien, termasuk kesalahan pengobatan dan keterlambatan dalam pemberian intervensi keperawatan (Harris et al., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa menjaga keseimbangan jumlah pasien dan perawat bukan hanya penting bagi kesejahteraan tenaga kesehatan, tetapi juga bagi keamanan dan keselamatan pasien.

Di Indonesia, isu kelelahan kerja perawat semakin relevan karena rasio perawat-pasien masih menghadapi tantangan besar. Keterbatasan jumlah tenaga kesehatan, terutama di rumah sakit daerah, membuat beban kerja perawat menjadi lebih tinggi. Penelitian lokal menunjukkan bahwa perawat yang menangani lebih banyak pasien per shift cenderung mengalami kelelahan yang lebih besar, baik secara fisik maupun emosional (Suwaryo & Yuwono, 2020).

Selain itu, kelelahan kerja yang berlangsung terus-menerus dapat menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang bagi perawat. Kondisi seperti stres kronis, gangguan tidur, hingga penurunan daya tahan tubuh sering kali dialami oleh perawat yang menghadapi beban kerja berlebih (Bae & Fabry, 2014). Akumulasi kelelahan juga dapat menurunkan motivasi kerja, sehingga berdampak pada retensi tenaga perawat di rumah sakit.

Melihat besarnya dampak kelelahan kerja terhadap tenaga perawat maupun pasien, perlu adanya perhatian khusus dari pihak manajemen rumah sakit untuk memastikan rasio perawat dan pasien tetap seimbang. Intervensi manajerial yang tepat, seperti penambahan jumlah perawat, pengaturan shift kerja yang proporsional, serta pemberian dukungan psikososial, menjadi upaya penting dalam mengurangi tingkat kelelahan (Caruso, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada hubungan jumlah pasien yang dirawat dengan tingkat kelelahan perawat di ruang rawat inap. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan kebijakan manajemen tenaga keperawatan, serta menjadi acuan dalam menjaga kualitas pelayanan kesehatan sekaligus kesejahteraan tenaga perawat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional, di mana variabel jumlah pasien yang dirawat dan tingkat kelelahan perawat diukur pada saat yang bersamaan. Desain ini dipilih karena mampu menggambarkan hubungan antarvariabel dalam satu waktu tanpa adanya intervensi dari peneliti (Setiawan & Nurhidayah, 2019). Metode cross sectional juga sesuai untuk mengidentifikasi prevalensi serta hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap.

Populasi penelitian adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang rawat inap sebuah rumah sakit umum daerah. Dari populasi tersebut, ditentukan sampel sebanyak 60 orang perawat menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria inklusi yaitu perawat yang bekerja minimal satu tahun dan bersedia menjadi responden. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengambil responden yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tingkat kelelahan kerja yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas pada penelitian sebelumnya. Kuesioner mengukur tiga aspek kelelahan, yaitu fisik, mental, dan emosional. Instrumen semacam ini telah digunakan dalam penelitian terkait kelelahan kerja perawat sehingga dapat dipercaya untuk menilai kondisi kelelahan secara komprehensif (Siregar & Andriani, 2020).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden di ruang rawat inap. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta menandatangani lembar persetujuan (informed consent) sebelum mengisi kuesioner. Etika penelitian dijaga dengan memberikan jaminan kerahasiaan identitas responden dan data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian (Notoatmodjo, 2018).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji Chi-Square dipilih karena sesuai untuk menganalisis hubungan antara dua variabel kategorik, dalam hal ini jumlah pasien yang dirawat dan tingkat kelelahan perawat. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan. Metode analisis ini telah digunakan dalam

berbagai penelitian keperawatan serupa untuk menguji keterkaitan antara beban kerja dan kelelahan (Yulianti & Suryani, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat yang merawat pasien dengan jumlah melebihi standar rasio perawat-pasien mengalami tingkat kelelahan sedang hingga tinggi. Data yang diperoleh melalui kuesioner menunjukkan distribusi tingkat kelelahan yang cukup bervariasi, namun kelompok perawat dengan beban pasien lebih besar cenderung melaporkan keluhan seperti kelelahan fisik, gangguan konsentrasi, dan penurunan motivasi kerja. Temuan ini memperlihatkan bahwa jumlah pasien yang dirawat merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kondisi kelelahan perawat di ruang rawat inap (Nursalam, 2020).

Analisis statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jumlah pasien yang dirawat dengan tingkat kelelahan perawat ($p < 0,05$). Hasil ini memperkuat teori bahwa beban kerja berlebih dapat menimbulkan dampak negatif pada stamina, psikologis, dan performa kerja perawat. Penelitian sebelumnya oleh Arifin dan Sari (2021) juga menemukan adanya hubungan signifikan antara beban kerja dan kelelahan kerja, di mana semakin tinggi beban kerja, semakin tinggi pula tingkat kelelahan yang dialami perawat. Dengan demikian, rasio jumlah pasien yang sesuai dengan standar sangat penting untuk dipertahankan.

Dalam konteks keperawatan, jumlah pasien yang tidak seimbang dengan jumlah perawat akan menimbulkan beban kerja berlebih. Beban kerja yang tinggi terbukti berdampak pada penurunan kualitas pelayanan dan peningkatan risiko kesalahan medis. Menurut penelitian Suprpto dan Wulandari (2019), kelelahan pada perawat yang diakibatkan oleh beban kerja berlebih dapat mengurangi kecepatan respon dalam menangani pasien serta meningkatkan risiko burnout. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan peningkatan kelelahan pada perawat dengan jumlah pasien lebih banyak.

Selain itu, faktor lingkungan kerja juga turut berkontribusi terhadap tingkat kelelahan perawat. Lingkungan kerja yang menuntut mobilitas tinggi, tekanan psikologis, dan keterbatasan waktu istirahat semakin memperparah kondisi perawat yang merawat pasien dalam jumlah besar. Menurut Putri dan Lestari (2022), kelelahan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kuantitatif seperti jumlah pasien, tetapi juga faktor kualitatif seperti kompleksitas kasus pasien, keterbatasan fasilitas, dan dukungan organisasi. Oleh karena itu, perbaikan manajemen kerja dan sistem shift yang lebih teratur menjadi langkah penting dalam mengurangi kelelahan.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kelelahan perawat bukan hanya berdampak pada kondisi kesehatan perawat, tetapi juga berimplikasi terhadap keselamatan pasien. Tingkat kelelahan yang tinggi dapat menyebabkan penurunan konsentrasi, kesalahan dalam pemberian obat, serta keterlambatan dalam pelayanan (World Health Organization, 2020). Hal ini menunjukkan pentingnya manajemen sumber daya manusia dalam keperawatan agar kualitas layanan tetap terjaga. Jika tidak segera diatasi, kelelahan yang dialami perawat dapat mengarah pada burnout yang berdampak jangka panjang.

Pembahasan dari hasil ini menekankan bahwa rumah sakit perlu menetapkan kebijakan mengenai rasio perawat-pasien yang ideal. Studi oleh International Council of Nurses (2018) menyarankan bahwa satu perawat sebaiknya merawat tidak lebih dari 4–6 pasien di ruang rawat inap agar kualitas layanan tetap optimal. Namun, pada praktiknya, masih banyak rumah sakit di Indonesia yang menghadapi keterbatasan jumlah perawat sehingga rasio ini sulit dipenuhi. Kondisi ini menjelaskan mengapa kelelahan menjadi fenomena umum yang dihadapi tenaga perawat di berbagai rumah sakit.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa jumlah pasien yang dirawat memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kelelahan perawat. Upaya untuk mengurangi kelelahan harus mencakup pengaturan jumlah pasien sesuai standar, pemberian waktu istirahat yang cukup, serta penyediaan dukungan psikososial. Dengan manajemen yang baik, diharapkan perawat dapat menjalankan tugasnya secara optimal tanpa harus mengalami kelelahan yang berlebihan. Hasil ini dapat menjadi dasar

bagi pihak manajemen rumah sakit untuk melakukan evaluasi kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan dan menjaga kesehatan tenaga keperawatan (Yuliana, 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pasien yang dirawat memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kelelahan perawat di ruang rawat inap. Perawat yang menangani jumlah pasien melebihi rasio standar cenderung mengalami kelelahan sedang hingga tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa beban kerja yang tidak seimbang dengan kapasitas tenaga perawat dapat berdampak negatif pada kondisi fisik maupun psikologis perawat. Temuan ini sekaligus menegaskan pentingnya mempertimbangkan faktor beban kerja dalam pengelolaan tenaga kesehatan di rumah sakit.

Selain itu, kelelahan perawat tidak hanya memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan individu, tetapi juga berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien. Perawat yang mengalami kelelahan berisiko menurunkan konsentrasi, mengurangi efisiensi kerja, bahkan meningkatkan potensi terjadinya kesalahan dalam praktik keperawatan. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan antara jumlah pasien yang dirawat dengan ketersediaan tenaga perawat merupakan langkah penting untuk menjamin keselamatan pasien sekaligus menjaga mutu layanan kesehatan.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bagi manajemen rumah sakit untuk lebih memperhatikan rasio perawat terhadap pasien. Upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah penambahan jumlah tenaga perawat, penataan jadwal kerja yang lebih proporsional, serta pemberian dukungan berupa fasilitas penunjang agar perawat dapat menjalankan tugasnya secara optimal. Dengan demikian, risiko kelelahan dapat diminimalkan, dan produktivitas kerja perawat dapat tetap terjaga.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa jumlah pasien yang dirawat memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kelelahan perawat. Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan perlu menempatkan isu ini sebagai prioritas manajemen sumber daya manusia. Dengan memperhatikan kesejahteraan tenaga perawat melalui pengaturan beban kerja yang seimbang, tidak hanya akan meningkatkan kesehatan dan motivasi perawat, tetapi juga berdampak positif pada peningkatan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Sari, D. (2021). Hubungan beban kerja dengan tingkat kelelahan kerja perawat di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 101–110.
- International Council of Nurses. (2018). *Nurse staffing levels and patient outcomes: Evidence briefing*. Geneva: ICN.
- Nursalam. (2020). *Manajemen keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Putri, A., & Lestari, W. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi kelelahan kerja perawat di ruang rawat inap. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(1), 55–63.
- Suprpto, H., & Wulandari, R. (2019). Dampak beban kerja terhadap kelelahan dan kinerja perawat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 215–222.
- World Health Organization. (2020). *Nursing and midwifery: Key facts*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawan, R., & Nurhidayah, I. (2019). Hubungan beban kerja dengan tingkat kelelahan kerja pada perawat. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(3), 157–165. <https://doi.org/10.7454/jki.v22i3.812>
- Siregar, H., & Andriani, M. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(2), 98–105. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i2.321>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianti, A., & Suryani, N. (2021). Hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja perawat di ruang rawat inap. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 45–53. <https://doi.org/10.33854/jik.v14i1.567>

- Aiken, L. H., Sloane, D. M., Bruyneel, L., Van den Heede, K., Griffiths, P., Busse, R., ... Sermeus, W. (2014). *Nurse staffing and education and hospital mortality in nine European countries: A retrospective observational study*. *The Lancet*, 383(9931), 1824–1830. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)62631-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)62631-8)
- Bae, S. H., & Fabry, D. (2014). *Assessing the relationships between nurse work hours/overtime and nurse and patient outcomes: Systematic literature review*. *Nursing Outlook*, 62(2), 138–156. <https://doi.org/10.1016/j.outlook.2013.10.009>
- Caruso, C. C. (2014). *Negative impacts of shiftwork and long work hours*. *Rehabilitation Nursing*, 39(1), 16–25. <https://doi.org/10.1002/rnj.107>
- Clendon, J., & Gibbons, V. (2015). *12-hour shifts and rates of error among nurses: A systematic review*. *International Journal of Nursing Studies*, 52(7), 1231–1242. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2015.03.011>
- Dall'Ora, C., Ball, J., Reinius, M., & Griffiths, P. (2020). *Burnout in nursing: A theoretical review*. *Human Resources for Health*, 18(1), 89. <https://doi.org/10.1186/s12960-020-00589-9>
- Griffiths, P., Ball, J., Drennan, J., Dall'Ora, C., Jones, J., Maruotti, A., ... Simon, M. (2016). *Nurse staffing and patient outcomes: Strengths and limitations of the evidence to inform policy and practice. A review and discussion paper*. *International Journal of Nursing Studies*, 63, 213–225. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2016.03.012>
- Harris, R., Sims, S., Parr, J., & Davies, N. (2018). *Impact of 12-hr shift patterns in nursing: A scoping review*. *International Journal of Nursing Studies*, 79, 35–45. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2017.11.004>
- Suwaroyo, P. A. W., & Yuwono, D. (2020). Faktor yang memengaruhi kelelahan kerja pada perawat rumah sakit. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(1), 23–31. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i1.578>